

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum ini menjelaskan bagaimana kondisi Kabupaten Demak secara umum khususnya dua kecamatan yang digunakan sebagai lokasi penelitian yakni Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang. Gambaran umum yang berisi kondisi wilayah secara geografis, demografis, sosial budaya serta tradisi yang ada di Kabupaten Demak. Selain itu juga menjelaskan tingkat kemiskinan dan kerawanan bencana daerah Kabupaten Demak yang akan mempengaruhi angka stunting dari tahun ke tahun.

2.1. Kondisi Geografis Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang terletak pada pesisir utara, tepatnya pada 6°43'26"–7°09'43" Lintang Selatan dan 110°27'58"–110°48'47" Bujur Timur dengan luas 89. 743 Ha dengan total memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari; Kecamatan Mranggen; Karangawen; Sayung; Guntur; Karangtengah, Kebonagung, Demak; Bonang; Dempet; Karanganyar; Wedung; Mijen; Wedung; dan Gajah. Kabupaten dengan julukan Kota Wali ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah Utara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan di sebelah Selatan, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan di sebelah Timur, dan Kota Semarang di sebelah Barat.

Kabupaten Demak memiliki letak cukup strategis yang mana digunakan sebagai jalur darat penghubung antara Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur melalui jalur pantai utara yang biasa dikenal sebagai jalur

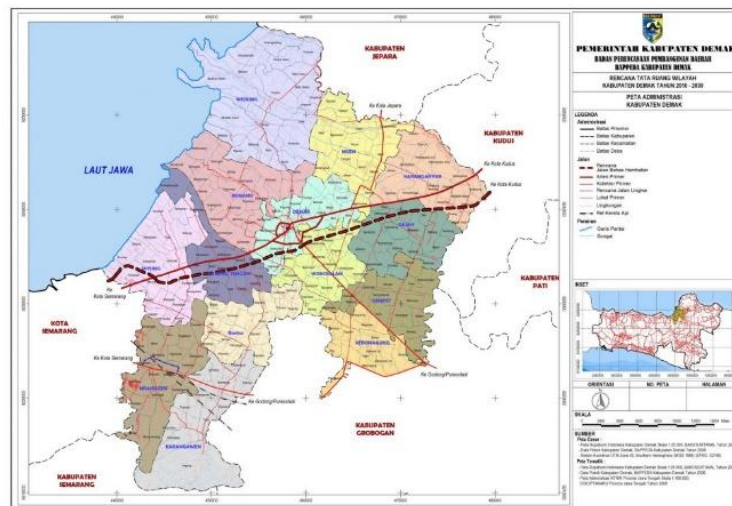
pantura. Banyak pengguna jalur darat yang memilih menggunakan jalur pantura dalam perjalanannya dengan melewati Kabupaten Demak sehingga tak heran apabila Kabupaten Demak selalu ramai dilalui pengendara jalur darat dari arah Barat menuju ke Timur maupun sebaliknya. Selain itu, Kabupaten Demak juga terkenal akan destinasi pariwisatanya yakni Masjid Agung Kabupaten Demak sebagai peninggalan sejarah Kerajaan Demak di masa lampau. Selain itu terdapat makam Sunan Kalijaga sebagai salah satu Walisongo yang ramai dikunjungi oleh peziarah dari penjuru Indonesia.

Dengan luas 89.743 ha, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak digunakan sebagai wilayah pertanian, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Kabupaten Demak sebagai jalur pantura yang memiliki potensi yang cukup besar dalam perkembangan fisik. Perbaikan insrastruktur selalu dilakukan setiap tahunnya untuk menunjang mobilitas di Kabupaten Demak. Pada akhir tahun 2023 pemerintah telah membangun dan meresmikan tol pertama di Kabupaten Demak yakni tol Demak-Tuban sebagai pembangunan infrastruktur di Kabupaten Demak.

Dari 14 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Demak, terdapat empat kecamatan yang memiliki wilayah pesisir yakni Kecamatan Sayung, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Mayoritas pekerjaan masyarakat setempat adalah mengelola tambak budidaya dan tambak garam. Banyak ragam jenis budidaya perikanan yang dilakukan seperti ikan bandeng, kepiting, dan udang sesuai dengan musim yang terjadi. Selain dimanfaatkan sebagai mata

pencaharian, wilayah pesisir memiliki potensi adanya hutan mangrove yang memiliki beragam manfaat. Namun menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak di tahun 2011 menyatakan bahwa ekosistem hutan mangrove sebesar 8% di Kabupaten Demak dalam kondisi rusak. Kerusakan paling parah yang terjadi di Kecamatan Sayung dimana hampir 50% dari seluruh kerusakan pesisir yang ada di Kabupaten Demak seluas 400 ha.

Gambar 1 Peta Kabupaten Demak

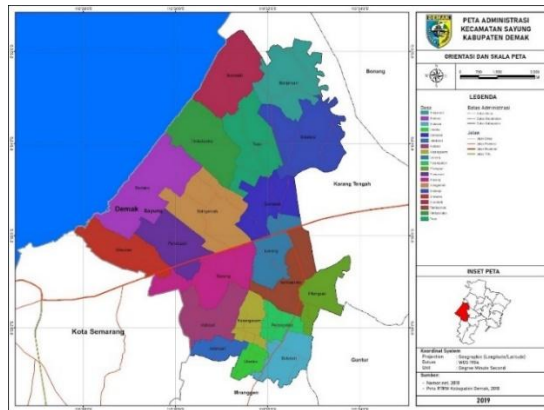


sumber: demakkab.go.id

Dua kecamatan di Kabupaten Demak yang menjadi lokasi penelitian yakni Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang. Kecamatan Sayung dengan total 107.761 jiwa pada tahun 2023 ini memiliki luas sebesar 78,80 km² dan terdiri dari 20 desa. Kecamatan ini berbatasan dengan daratan dan lautan langsung. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karantengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mranggen dan sebelah barat berbatasan

dengan Kota Semarang. Dari 20 desa yang ada di Kecamatan Sayung, desa yang paling luas yakni Desa Bedono dengan luas selebar 7,39km² dan desa paling kecil yakni Desa Dombo dengan luas sebesar 1,32 km².

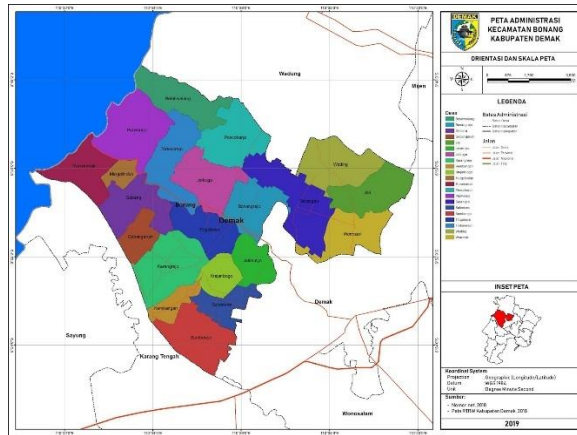
Gambar 2 Peta Kecamatan Sayung



Sumber: demakkab.go.id

Kecamatan Bonang memiliki luas wilayah sebesar 83,24 km² yang memiliki 21 desa. Desa yang memiliki luas paling besar yakni Desa Purworejo dengan luas 7,41 km² dan desa yang memiliki luas terkecil yakni Desa Margolinduk dengan luas sebesar 0,95 km². Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Wedung di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Demak dan Kecamatan Mijen, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah.

Gambar 3 Peta Kecamatan Bonang



Sumber: demakkab.go.id

2.2. Kondisi Demografis Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah yang memiliki penduduk yang cukup padat. Menurut data dari BPS di tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Demak terdapat 1.240. 510 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 625.934 dan perempuan sebanyak 614.576. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan namun tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Rincian data penduduk di Kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Data Penduduk Kabupaten Demak berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki)	Penduduk (Perempuan)	Jumlah Penduduk
0-4	50995	48930	99925
5-9	50791	48060	98851
10-14	48853	46001	94854
15-19	48591	45734	94325
20-24	50406	47017	97423
25-29	52295	49176	101471
30-34	53308	50038	103346

35-39	50459	48096	98555
40-44	44951	44687	89638
45-49	40913	42719	83632
50-54	37400	38680	76080
55-59	32797	33356	66153
60-64	25690	26562	52252
65-69	18578	19577	38155
70-74	11190	12629	23819
75+	8717	13314	22031
Jumlah/Total	625934	614576	1240510

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur penduduk paling tinggi Kabupaten Demak terdapat pada umur 0-39 tahun dengan rata rata jumlah penduduk 90.000 penduduk pada setiap klasternya. Tingginya angka penduduk tersebut memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan yakni tingginya usia produktif dengan klaster usia 15-39 tahun yang berdampak pada tersedianya SDM yang dapat memanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi dari tingginya angka non produktif dengan klaster umur 0-14 tahun. Tingginya usia non produktif ini dapat menjadi beban atau tanggungan terhadap penduduk usia produktif. Hal ini apabila tidak dilakukan penekanan terhadap usia non produktif usia 0- 14 tahun, maka penduduk dengan usia produktif akan mengalami peningkatan tanggungan sehingga akan meningkat kebutuhan yang harus dipenuhi. Apabila tidak dapat memehuni kebutuhan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan masalah-masalah baru seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan, hingga tindakan kriminal.

Tabel 2. 2 Data Persebaran Penduduk Kabupaten Demak berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Mranggen	179.998
Karangawen	97.572
Guntur	89.845
Sayung	107.555
Karang Tengah	71.284
Bonang	109.185
Demak	112.974
Wonosalam	88.179
Dempet	61.922
Kebonagung	42.411
Gajah	54.126
Karanganyar	79.809
Mijen	60.323
Wedung	85.327

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Daerah paling Barat dari Kabupaten Demak yakni Kecamatan Mranggen memiliki keunikan tersendiri. Dimana Kecamatan Mranggen merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yakni Semarang namun wilayah sebesar 72,2 km lebih dekat dengan Semarang dibandingkan dengan pusat Kota Demak sendiri. Dengan jarak yang cukup dekat tersebut, membuat sebagian masyarakat Kecamatan Mranggen yang menggantungkan hidupnya di Kota Semarang. Namun dibalik jarak yang lebih jauh dari pusat kota Demak, Kecamatan Mranggen memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi karena berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Dari tabel tersebut, Kecamatan Mranggen memiliki penduduk paling banyak pertama di Kabupaten Demak sebanyak 179.998 pada tahun 2023.

Dilihat dari kepadatan penduduk, pada tahun 2015 Kabupaten Demak mencapai 1.246 orang/km persegi. Penduduk terpadat berada di Kecamatan Mranggen, dengan jumlah kepadatan 2.494 orang/km persegi. Sedangkan di Kecamatan Wedung memiliki tingkat kepadatan paling rendah, yaitu 517 orang/km persegi. Dan analisis mengenai kondisi topografi di Kabupaten Demak membuat pekerjaan penduduk di Kabupaten Demak dibedakan menjadi tiga sektor yakni pertanian, manufaktur, dan jasa. Dari ketiga sektor tersebut menurut BPS Kabupaten Demak Pada tahun 2023 jumlah pekerjaan yang tertinggi adalah pada sektor pertanian sebesar 123.329 jiwa.

Kecamatan Sayung sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 107.761 jiwa di tahun 2023. Dengan rincian 54.617 jiwa penduduk laki-laki dan 53.144 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di Kecamatan Sayung. Dimana desa yang memiliki penduduk paling banyak terdapat pada desa Kalisari sebesar 11,44 persen dan desa yang memiliki penduduk paling sedikit yakni desa Surodadi sebesar 2,74 persen. Kecamatan Sayung dengan total luas sebesar 78,80 km² memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.368 jiwa per km persegi.

Tabel 2. 3 Data Penduduk Kecamatan Sayung berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2023

Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bulusari	2,664	2,560	5,224
Dombo	2,065	1,937	4,002
Jetaksari	2,937	2,746	5,683
Kalisari	6,453	6,109	12,562
Karangasem	2,497	2,376	4,873
Prampelan	2,290	2,203	4,493

Pilangsari	1,714	1,666	3,380
Tambakroto	1,918	1,782	3,700
Loireng	1,648	1,663	3,311
Sayung	4,855	4,616	9,471
Sriwulan	4,953	4,981	9,934
Bedono	1,639	1,625	3,264
Purwosari	2,903	2,896	5,799
Sidogemah	2,746	2,719	5,465
Gemulak	2,401	2,261	4,662
Timbulsloko	1,700	1,633	3,333
Surodadi	1,473	1,457	2,930
Tugu	3,089	3,092	6,181
Sidorejo	2,810	2,756	5,566
Banjarsari	2,275	2,264	4,539
JUMLAH	55,030	53,342	108,372

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Menurut Dukcapil Kabupaten Demak tahun 2023 jumlah penduduk di Kecamatan Bonang mencapai pada angka 111.499 jiwa dengan rincian 57.113 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 54.386 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Pekerjaan utama sebagian besar penduduk Kecamatan Bonang ini berpegang pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Tabel 2. 4 Data Penduduk Kecamatan Bonang berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2023

Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Atimulyo	1,837	1,799	3,636
Krajanbogo	2,034	1,985	4,019
Sukodono	1,862	1,873	3,735
Sumberejo	4,580	4,436	9,016
Kembangan	2,091	1,904	3,995
Karangrejo	3,340	3,126	6,466
Gebangarum	1,874	1,758	3,632
Gebang	2,820	2,779	5,599
Margolinduk	1,749	1,614	3,363
Morodemak	3,105	2,833	5,938
Purworejo	4,687	4,421	9,108
Betahwalang	2,961	2,807	5,768

Serangan	2,199	2,104	4,303
Tridonorejo	3,587	3,403	6,990
Tlogoboyo	2,578	2,401	4,979
Jatirogo	2,251	2,219	4,470
Bonangrejo	2,063	2,024	4,087
Poncoharjo	2,678	2,567	5,245
Wonosari	2,299	2,161	4,460
Jali	2,461	2,286	4,747
JUMLAH	57,113	54,386	111,499

Sumber: BPS Kabupaten Demak tahun 2023

2.3. Kondisi Sosial Ekonomi Kabupaten Demak

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak tersebut, pada tahun 2022 99% penduduk Kabupaten Demak merupakan pemeluk agama isla kemudian disusul dengan agama kristen dan agama lain-lain sebesar satu persen dari jumlah penduduk. Tingginya jumlah pemeluk agama islam tentunya membuat fasilitas ibadah agama islam khususnya masjid tersebar cukup luas dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Demak. Masyarakat Demak tidak akan kesulitan dalam melakukan ibadah dengan banyaknya masjid atau fasilitas ibadah yang ada. Selain itu, Kabupaten Demak sebagai daerah dengan jalur pantura juga memudahkan pengendara yang ingin melakukan ibadah karena banyaknya fasilitas ibadah yang tersebar disepanjang jalan pantura.

Agama penduduk di Kecamatan Sayung menurut data dari Kantor Kecamatan Agama Kabupaten Demak Tahun 2023 dengan rincian penduduk yang memeluk agama islam sebanyak 107.046 orang, sementara pemeluk agama Protestan sebanyak 364 orang, pemeluk agama Katholik sebanyak 340 orang, pemeluk agama Hindu sebanyak 8 orang, pemeluk agama Budha sebanyak 1 orang dan penganut aliran kepercayaan sebanyak 2 orang. Sedangkan agama penduduk di Kecamatan Bonang memiliki

rincian pemeluk agama Islam sebanyak 109.950 orang, pemeluk agama Protestan sebanyak 9 orang, dan pemeluk agama Budha sebanyak 2 orang.

Sektor perekonomian merupakan sektor paling penting dari satu daerah. Pada tahun 2023 sektor perekonomian Kabupaten Demak mengalami kenaikan positif sebesar 5,23% yang mana angka tersebut merupakan angka tertinggi semenjak Kabupaten Demak bangkit dari resesi akibat Covid-19. Sektor industri masih menempati urutan pertama sebagai sektor perekonomian yang paling tinggi kontribusinya. Pada tahun 2014, sektor industri menjadi penyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 10,61%. Selain industri, sektor perdagangan juga menjadi andalan Kabupaten Demak dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pasar Bintoro merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Demak yang memiliki tempat yang sangat strategis di tengah-tengah kota dan diapit oleh dua objek wisata religi. Inilah yang menyebabkan Pasar Bintoro menjadi pasar yang cukup ramai dan sebagai pusat penjualan produk khas lokal Kabupaten Demak. Selain itu terdapat berbagai UMKM yang ada di Kabupaten Demak seperti Batik Demak; Gebyak Ukir; Alat Musik Terbang dan Bedug; Kerajinan Tenun; dan lain-lain.

Wilayah Kabupaten Demak merupakan wilayah peninggalan Kerajaan Islam yang sangat maju dan besar pada zamannya. Agama Islam berkembang sangat pesat di wilayah Demak, sehingga banyak peninggalan-peninggalan sejarah Islam yang ada di Kabupaten Demak seperti Masjid Agung Demak dan makam salah satu wali Songo yakni makam Raden Sahid atau biasa yang dikenal dengan Sunan Kalijaga. Dua tempat destinasi

tersebut dijadikan tempat pariwisata andalan untuk Kabupaten Demak karena setiap tahunnya banyak para peziarah yang akan mendatangi kedua tempat tersebut. Selain kedua tempat tersebut, terdapat peninggalan sejarah lainnya seperti Museum Masjid Agung Demak, Makam Sultan Raden Fatah yang merupakan raja mashyur Kerajaan Islam Demak, dan Makam salah satu syekh yakni Syekh Abdullah Mudzakkir yang berada di tengah laut namun uniknya makam beliau dan keluarganya tidak pernah terendam air laut padahal terletak di Pantai Sayung yang sering terkena bencana banjir rob.

Selain peninggalan-peninggalan sejarah Islam di Kabupaten Demak yang data di kunjungi, Kabupaten Demak juga menawarkan pariwisata yang variatif yang dapat dinikmati oleh masyarakat seperti Alun-alun simpang 6 Demak, Pantai Morosari, Pantai Istanbul, Pantai Tirangan, Hutan Mangrove Morosari, dan beberapa desa wisata yang memiliki keunikan masing-masing. Salah satu desa wisata yakni Desa Wisata Tlogoweru yang menangkari sekitar lebih dari 200 burung hantu yang mengelilingi sawah warga setempat dan sebagian besar petani tersebut memanfaatkan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus yang merusak tanaman padi.

Terdapat tradisi besar yang selalu di lakukan di Kabupaten Demak setiap tahunnya yakni Grebeg Besar Demak. Tradisi ini dilakukan setaip tanggal 10 Dzulhijjah oleh masyarakat muslim di Masjid Agung Demak. Malam sehari sehari sebelum tanggal 10 Dzulhijjah dilakukan *Tumpengan* dan *Selametan Ancakan* dan di pagi harinya selepas pelaksanaan sholat

Idhul Adha, dilakukan acara inti dengan penyucian benda pusaka yang dilakukan di Masjid Agung Demak.

Pada tahun 2023 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Kabupaten Demak tahun 2023 sebesar Rp. 26,62 Juta. Pada tahun ini juga Kabupaten Demak berhasil menumbuhkan perekonomian sebesar 5,01%. Untuk mencapai angka ini didukung oleh empat sektor usaha. Sektor pertama yang mempengaruhi adalah sektor industri pengolahan yang menyumbang sebesar 31,37%, sektor kedua yakni pertanian, kehutanan dan perikanan dengan angka 19.01, sektor ketiga yakni perdagangan besar dan eceran menyumbang sebesar 15,58, dan sektor terakhir yakni sektor konstruksi menyumbang sebesar 10,54. (BPS Kabupaten Demak, 2023)

Sektor perikanan dan peternakan di Kecamatan Sayung menjadi komoditas unggulan dimana tiga produksi perikanan tangkap terbanyak ada pada udang, rajungan, dan ikan kembung. Tercatat pada tahun 2023, jumlah udang yang sudah di tangkap sebesar 83.219,67 ton dan disusul dengan rajungan sebesar 50. 440,71 ton dan ikan kembung sebesar 42.901,52 ton. Sedangkan pada bidang ternak, populasi ternak terbanyak ada pada domba, kambing dan juga kelinci (BPS Kabupaten Demak, 2023)

Sedangkan pada Kecamatan Bonang sektor pertanian dan peternakan merupakan komoditas andalan dimana komoditi bawang merah di Kecamatan Bonang dapat dihasilkan sebesar 4.739 kwintal pada tahun 2023 dilanjut dengan cabai keriting dan bayam. Pada komoditas peternakan

terdapat tiga populasi ternak terbanyak yakni domba, kambing dan kerbau.
(BPS Kabupaten Demak, 2023)

2.4. Tingkat Kemiskinan Kabupaten Demak

Persoalan kemiskinan merupakan masalah yang pasti dihadapi oleh setiap daerah. Tak lain dengan Kabupaten Demak yang juga memiliki masalah akan Tingkat kemiskinan yang ada. Di Kabupaten Demak sendiri persoalan kemiskinan menjadi nomor satu dari lima permasalahan pokok daerah yang akan dijadikan sebagai isu strategis daerah tahun 2024 – 2029. Terdapat lima permasalahan pokok pembangunan daerah tahun 2024 - 2025 sebagai berikut:

1. Tingginya Tingkat kemiskinan Kabupaten Demak
2. Meningkatnya intensitas kerusakan lingkungan hidup yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat
3. Belum optimalnya peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur pembangunan
4. Belum optimalnya implementasi Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kabupaten Demak
5. Belum optimalnya pemerataan kualitas masyarakat menuju standar hidup layak.

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Kabupaten Demak tahun 2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp)

2019	1.160.202	137.600	11,86	411.202
2020	1.173.592	146.870	12,54	432.533
2021	1.198.965	151.740	12,92	445.176
2022	1.227. 634	143.010	12,09	471.818
2023	1.240.510	143.260	12,01	511.145

Sumber: BPS Kabupaten Demak (2023)

Angka kemiskinan di Kabupaten Demak tidak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 angka kemiskinan naik akibat dari pandemi covid- 19 yang juga berimbas pada perekonomian masyarakat. Selama tiga tahun terakhir, angka kemiskinan sudah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan dari daerah Kedungsepur (Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kabupaten Grobogan) angka kemiskinan Kabupaten Demak merupakan angka paling tinggi.

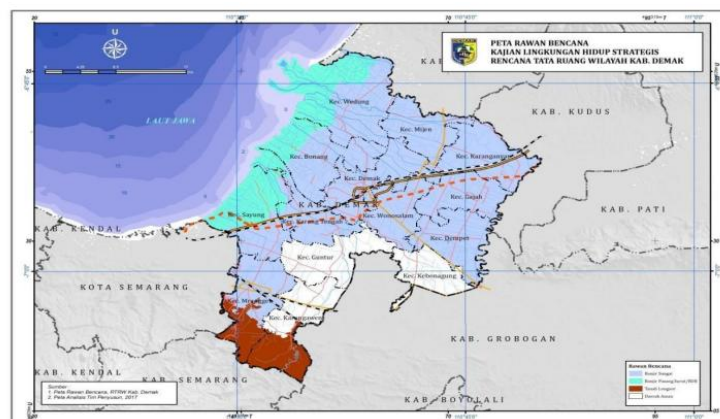
Kemiskinan ekstrem menjadi permasalahan yang mempengaruhi banyak aspek. Dengan kemiskinan yang tinggi jelas akan mempengaruhi tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat kesejahteraan masyarakat dan lain-lain. Masyarakat tidak dapat mendapatkan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan yang baik sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kendala ekonomi ini menjadi faktor terpaksa mereka harus putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Atau bahkan mereka juga terpaksa tidak melakukan pemeriksaan ibu hamil bulanan atau pelayanan kesehatan dasar lainnya. Hal ini mereka tidak lakukan karena faktor ekonomi yang masih rendah. Bappeda Kabupaten

Demak tahun 2024 menjelaskan bahwa tahun 2024 Desa Lokus kemiskinan sebanyak 62 desa dari 249 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Demak. 62 Desa Lokus ini didominasi di wilayah yang terdampak banjir rob seperti Kecamatan Sayung, Karangtengah, Wedung, dan Bonang.

2.5. Kerawanan Kabupaten Demak Terhadap Bencana

Dari segi geografis, daerah Kabupaten Demak sebagian besar merupakan daerah cekungan bekas rawa. Kabupaten Demak menjadi daerah yang rentan akan bencana alam khususnya banjir, tanah longsor dan banjir bandang. Jika melihat dari kondisi tanah dan ketinggian permukaan tanah Kabupaten Demak yang bervariasi membuat beberapa daerah di Kabupaten Demak memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi. Potensi bencana ini juga didukung oleh curah hujan yang tinggi yang datang setiap tahunnya sehingga membuat potensi kejadian bencana semakin tinggi.

Gambar 4 Peta Rawan Bencana Kabupaten Demak



Sumber: RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2025-2029

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa hampir seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Demak memiliki kerawanan atau potensi akan bencana alam. Terdapat tiga kecamatan di Kabupaten Demak yang memiliki

potensi bencana alam banjir yakni pesisir Kecamatan Sayung, Bonang dan Wedung. Ketiga wilayah tersebut tidak hanya berpotensi mengalami bencana banjir yang disebabkan oleh pasang surut air laut saja, namun juga rawan akan banjir yang disebabkan oleh aliran air sungai. Sungai – sungai besar yang memberikan pengaruh akan bencana banjir diantaranya yakni sungap wulan yang melintasi daerah Kecamatan Karangayar, Mijen dan Wedung; Sungai Cabean yang melewati kecamatan Dempet, Karangtengah, Demak dan Bonang; dan Sungai Dolok yang melewato daerah Kecamatan Guntur dan Sayung. Sungai – sungai besar ini yang memberikan pengaruh cukup besar akan terjadinya bencana banjir yang merata di Kabupaten Demak.

Data dari BNPB Kabuaten Demak beberapa kejadian bencana yang sudah terjadi seperti bencana banjir, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrim dan tanah longsor. Dari lima potensi kejadian bencana tersebut, Banjir merupakan kejadian bencana yang sering terjadi di Kabupaten Demak dengan presentasi 65,79% kejadian banjir dari tahun 1815-2015. Disusul dengan cuaca esktrim sebesar 18,42% dan kekeringan dengan presentase sebesar 10,53%. Potensi bahaya banjir dari BNPB Kabupaten Demak per kecamatan sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Daftar Potensi Bahaya Banjir Per Kecamatan di Kabupaten Demak

KECAMATAN	BAHAYA	
	Luas	Kelas
Mranggen	5.585	Tinggi
Karangawen	5.519	Sedang
Guntur	571	Sedang
Sayung	7.813	Tinggi
Karangtengah	5.051	Tinggi
Bonang	7.796	Tinggi

Demak	5.625	Tinggi
Wonosalam	6.473	Tinggi
Dempet	5.792	Tinggi
Keboagung	4.088	Sedang
Gajah	4.661	Tinggi
Kawanganyar	6.397	Tinggi
Mijen	4.375	Tinggi
Wedung	9.693	Tinggi

Sumber: BNPB Kabupaten Demak, 2015

Dari tabel di atas, 11 dari total 14 kecamatan di Kabupaten Demak memiliki Tingkat potensi banjir yang tinggi. Khususnya dua kecamatan penelitian yakni Kecamatan Sayung dan Bonang memiliki potensi yang cukup tinggi terhadap kejadian banjir di dukung oleh letak geografis kedua kecamatan tersebut yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banjir rob yang setiap hari datang pada kedua lokasi tersebut yang bahkan mengganggu aksesibilitas di jalur Semarang – Demak.

Pada awal tahun 2024, Kabupaten Demak mengalami bencana banjir terbesar dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir. Kejadian banjir tersebut terjadi dua kali, pada bulan Februari dan Maret. Intensitas hujan yang tinggi di daerah hulu dan kondisi tanggul sungai yang rentan menyebabkan enam tanggul jebol dan berdampak pada meluapnya air dan menggenangi 89 desa di 11 kecamatan. Peristiwa banjir ini mengenai 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Demak dari total 14 kecamatan yang ada. Efek dari banjir ini tentunya merugikan masyarakat yang cukup besar. Dari wilayah yang terdampak banjir ini mayoritas wilayah pertanian yang mengakibatkan para petani yang gagal panen karena terendamnya lahan para petani. Tak hanya

itu, kejadian banjir ini mengganggu aksesibilitas sebagian di Kabupaten Demak yang harus ditutup karena tingginya volume air sehingga tidak dapat dilalui oleh kendaraan yang akan melintas.

2.6. Angka Stunting Dari Tahun ke Tahun

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi persoalan stunting di daerah. Pemerintah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dan tentunya seluruh warga Kabupaten Demak. Gigihnya usaha dan kerja sama antara pemerintah daerah dengan pihak terkait dapat di lihat dari angka prevalensi stunting yang semakin turun tiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2013 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka stunting di Kabupaten Demak mencapai angka 50,3%. Angka ini merupakan angka tertinggi stunting Kabupaten Demak. Dilanjutkan lima tahun kemudian yakni 2018 hasil Riskesdas Kabupaten Demak angka stunting mengalami penurunan hampir setengah dari kasus di tahun 2013 menjadi 26,1%.

Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan menjadi perhatian serius karena dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini setiap daerah telah mencanangkan berbagai program dalam memerangi masalah stunting tersebut. Pemerintah Kabupaten Demak menjadikan penanganan stunting sebagai prioritas utama untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif

Kabupaten Demak menunjukkan pencapaian yang sangat menggemblirakan atas keberhasilan dalam upaya penurunan angka stunting yang cukup signifikan. Angka stunting di Kabupaten Demak telah

menunjukkan penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi stunting di kabupaten Demak berhasil turun 16% pada tahun 2021 angka stunting mencapai 25,5% pada tahun 2022 16,2% dan pada tahun 2023 mencapai 9,5%. Pencapaian ini sangat menggembirakan pada tahun 2023, menjadikan salah satu kabupaten terbaik di Jawa Tengah dalam hal percepatan penanganan stunting.

Tabel 2. 7 Data Stunting Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Demak dari Tahun ke Tahun

Kecamatan	2021	2022	2024
Mranggen	207	198	108
Karangawen	193	123	149
Guntur	694	459	224
Sayung	427	324	194
Karang Tengah	154	93	85
Bonang	702	388	188
Demak	353	266	165
Wonosalam	406	218	127
Dempet	192	130	109
Kebonagung	87	91	180
Gajah	171	158	110
Karanganyar	130	85	84
Mijen	150	152	190
Wedung	349	168	137

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tiga kecamatan yang memiliki angka stunting terbesar pertama yaitu Guntur dengan total anak stunting sebesar 694 anak di tahun 2021 dan mengalami penurunan signifikan di tahun 2024 menjadi 224, kedua dimiliki oleh Kecamatan Bonang yang memiliki angka stunting di angka 702 pada tahun 2021 dan menurun di tahun 2024 menjadi 188, dan ketiga dimiliki Kecamatan Sayung penderita stunting sebanyak 427 anak di tahun 2021 kemudian menjadi 194

anak di tahun 2024. Tingginya angka stunting pada tiga kecamatan tersebut disebabkan oleh berbagai jenis faktor baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan demikian, anak yang tumbuh dengan riwayat stunting dapat mengganggu perkembangan anak khususnya untuk generasi muda di Kabupaten Demak menjadi generasi yang lebih unggul.

Upaya pemerintan dalam menangani kasus stunting sudah dilaksanakan setiap tahunnya dengan berbagai kebijakan dan program. Data dari Bappeda Kabupaten Demak tahun 2024, setiap tahunnya Pemerintah Kabupaten Demak selalu menetapkan desa-desa mana yang dijadikan lokasi khusus (lokus) dalam percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Demak menetapkan 19 desa yang tersebar di Kabupaten Demak menjadi lokasi khusus percepatan penurunan stunting.

Tabel 2. 8 Daftar Nama Desa Lokus stunting tahun 2024

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Cabean	Demak
2	Bintoro	Demak
3	Turirejo	Demak
4	Sumberejo	Bonang
5	Karangrejo	Bonang
6	Tlogoboyo	Bonang
7	Sayung	Sayung
8	Kalisari	Sayung
9	Bulusari	Sayung
10	Karangasem	Sayung
11	Kedondong	Gajah
12	Botorejo	Wonosalam
13	Getas	Wonosalam
14	Pilangrejo	Wonosalam
15	Temuroso	Guntur
16	Mranggen	Mranggen
17	Batursari	Mranggen
18	Menur	Mranggen

19	Sidomulyo	Dempet
----	-----------	--------

Sumber: Bappeda Kabupaten Demak, 2024